



PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN JEPIT ANGKA TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG PADA SISWA KELAS 1 SDN PORIS PELAWAD 6 KOTA TANGERANG

Novia Amalia^{1*}, Moh. Zamroni², Septy Nurfadhillah³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Muhammadiyah Tangerang

*Email: noviaamalia84@gmail.com, zamroniumt@gmail.com, nurfadhillahsepty@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.4005>

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya media pembelajaran matematika yang kurang variasi sehingga berpengaruh pada kemampuan berhitung siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Media Pembelajaran Jepit Angka Terhadap Kemampuan Berhitung Pada Siswa Kelas 1 SDN Poris Pelawad 6 Kota Tangerang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain yang digunakan adalah penelitian *quasi eksperiment*. Sempel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas I SDN Poris Pelawad 6 Kota Tangerang, yang berjumlah 62 siswa, dengan pengambilan sampel 2 kelas yang terdiri dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data berupa tes *pretest* dan *posttest* dan non test mengambil dokumentasi menggunakan instrument soal yang berupa kisi-kisi soal *Pre-test* dan *Post-test* dan study dokumentasi yang menggunakan non tes mengambil dokumentasi. Pada Uji *pretest* dapat diperoleh data berupa nilai signifikansi (2 tailed) $0,751 > 0,05$, Maka keputusan yang diambil H_0 diterima dan H_1 ditolak sedangkan untuk uji post test dapat diperoleh data berupa nilai signifikansi (2 tailed) $0,001 < 0,05$, Maka keputusan yang diambil H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat Pengaruh Media Pembelajaran Jepit Angka Terhadap Kemampuan Berhitung Pada Siswa Kelas 1 SDN Poris Pelawad 6 Kota Tangerang.

Kata Kunci: Media Jepit Angka, Kemampuan Berhitung, Kelas I SD

1. PENDAHULUAN

Kehidupan manusia membutuhkan pendidikan, karena pendidikan merupakan proses perkembangan pikiran, sikap, karakter, bahasa, dan peran seseorang dalam kehidupan sosial. Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara teratur dan sadar untuk meningkatkan potensi setiap orang, dengan pendidikan memungkinkan setiap orang untuk mempersiapkan diri untuk berperan dalam Masyarakat (Pratomo, 2021). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan, potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Kurikulum menjadi acuan pendidik dalam menerapkan proses belajar mengajar. Dengan kurikulum merdeka pada saat ini yang bertujuan untuk menanamkan rasa sayang terhadap budaya lokal dan kearifan lokal, yang saat ini mulai terkikis oleh kemajuan zaman (Khosiyono dkk., 2023). Kebudayaan memiliki banyak bagian, salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan yang sesuai dengan masyarakat akan memungkinkan orang untuk menjadi kreatif dan inovatif sesuai dengan budaya dan karakter mereka (Safitri dkk., 2022). Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah proses menumbuhkan rasa hormat, wawasan luas, dan kepekaan budaya untuk melestarikan dan memajukan kebudayaan serta mencapai kebahagiaan sebagai kodrat manusia (Putri, 2023).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 BAB XIV pasal 50 ayat 5 menegaskan bahwa “Pemerintah kabupaten/kota mengelola pendidikan dasar dan menengah, serta



satuan pendidikan yang berbasis pendidikan lokal. Dan pada peraturan pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 pasal 34, bahwa “Pendidikan berbasis keunggulan lokal adalah pendidikan yang diselenggarakan setelah memenuhi Standar Nasional Pendidikan dan diperkaya dengan keunggulan kompetitif dan komparatif daerah (Rummar, 2022). Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa tujuan pendidikan harus menanamkan kearifan lokal untuk dapat memajukan potensi yang inovatif serta kreatif masyarakat untuk memajukan kebudayaan serta upaya mempertahankan nilai-nilai budaya yang ada.

Menurut Taylor dan De Leo bahwa kearifan lokal adalah tatanan hidup yang diwarisi dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui agama, budaya, atau adat istiadat yang umum dalam sistem sosial masyarakat (Rummar, 2022). Sebagai seorang pendidik, guru juga harus memahami kodrat alam dan zaman. Dalam mengajar anak-anak guru harus memahami asal daerah peserta didiknya. Pendidikan harus sesuai dengan zaman, karena apa yang mereka pelajari sekarang akan menjadi bekal untuk masa depan (Putri, 2023).

Guru yang mengajar perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang budaya lokal di lingkungan sekitar. Dengan cara ini, mereka dapat mengenalkan budaya lokal tersebut kepada siswa melalui metode yang relevan dan menarik. Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya mengenal, tetapi juga mulai menyukai, menghargai, dan bahkan mempelajari budaya lokal secara mendalam. Dengan demikian, Pembelajaran tidak hanya melatih keterampilan, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya lokal melalui generasi muda (Azizi, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik di SDN Jayamukti peserta didik belum mengenal kearifan lokal yang ada di daerah mereka sendiri dikarenakan pengerajin yang memproduksi anyaman bambu sebagian besar merupakan orang tua peserta didik sehingga peserta didik enggan untuk mempelajarinya. Selanjutnya pendidik menggunakan metode karya wisata untuk meningkatkan pemahaman kearifan lokal yang ada di daerahnya dan mengenalkan bahwa dikehidupan sehari-hari peserta didik sangat melekat dengan kearifan lokal yang harus dikembangkan keterampilannya kepada peserta didik. Pada daerah tersebut terdapat salah satu tempat di mana pengrajin membuat berbagai produk yang terbuat dari bambu di Kampung Paniis Desa Mandalagiri Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.

Dalam kegiatan belajar yang efektif dan efisien tidak lepas dari metode mengajar yang diterapkan oleh guru, oleh karena itu guru harus menggunakan metode yang dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahaman kearifan lokal dengan maksimal. Metode adalah kumpulan jalan atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pendidikan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dan kemampuan tertentu (Kartika & Imron, 2023). Untuk meningkatkan pemahaman kearifan lokal peserta didik, pendidik tersebut dapat tujuan pembelajaran dan kemampuan tertentu (Kartika & Imron, 2023). Untuk meningkatkan pemahaman kearifan lokal peserta didik, pendidik tersebut dapat melakukan salah satu metode yaitu metode karya wisata. Pembelajaran dengan menggunakan metode karya wisata lebih baik secara konvensional dalam meningkatkan pemahaman, ide, dan keterampilan proses siswa. Metode karya wisata yang dilakukan oleh pendidik dapat meningkatkan aktivitas, kreativitas, motivasi, pengetahuan, dan sikap kepedulian terhadap pembelajaran (Kartika & Imron, 2023). Menurut Sujino mengatakan metode karya wisata merupakan pendekatan untuk mengajar dengan melihat dunia nyata, termasuk manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda lainnya yang memiliki panca indra (Kartika & Imron, 2023).

Dalam penelitian sebelumnya telah mengkaji mengenai metode karya wisata, Misalnya, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ramazan dkk, (2020) yang berjudul Analisis Penerapan Metode Karya Wisata Untuk Meningkatkan Pembelajaran Sejarah Pada Siswa XI IPS 1 SMA Negeri 2 Langsa mengungkap bahwa terdapat peningkatan pembelajaran Sejarah dengan menggunakan Metode Karya Wisata pada mata pelajaran sejarah. Namun penelitian ini belum mengeksplorasi secara mendalam mengenai kendala yang dihadapi dalam penggunaan metode karya wisata khususnya di SD dikarenakan guru harus melihat kendala yang nantinya guru alami.

Dari permasalahan yang dikemukakan, perlu dilakukan kajian mendalam mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar anak. Permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. 1)



Peserta didik belum memahami kearifan local di daerahnya? 2) Pentingnya pembelajaran kearifan lokal disekolah? 3) Bagaimana pelaksanaan metode karya wisata yang digunakan guru?

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Poris Pelawad 6 Kota Tangerang pada Oktober 2024 dengan sampel kelas 1A sebagai eksperimen dan 1B sebagai kontrol, masing-masing berjumlah 31 siswa, menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan desain Nonequivalent Control Group Design. Data dikumpulkan melalui observasi, tes pretest-posttest, dan dokumentasi, dengan instrumen berupa soal esai yang diuji validitas dan reliabilitasnya. Variabel bebas penelitian adalah media jepit angka, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan berhitung siswa yang diukur melalui indikator membilang, menulis lambang bilangan, menunjuk urutan bilangan, serta menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tabel distribusi frekuensi, grafik, mean, median, modus, serta standar deviasi, dan inferensial menggunakan uji normalitas, homogenitas, serta uji-t. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa media jepit angka berpengaruh terhadap kemampuan berhitung siswa kelas 1, dengan kriteria penerimaan atau penolakan berdasarkan nilai signifikansi 0,05.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Pre-test Kelas Kontrol dan Eksperimen

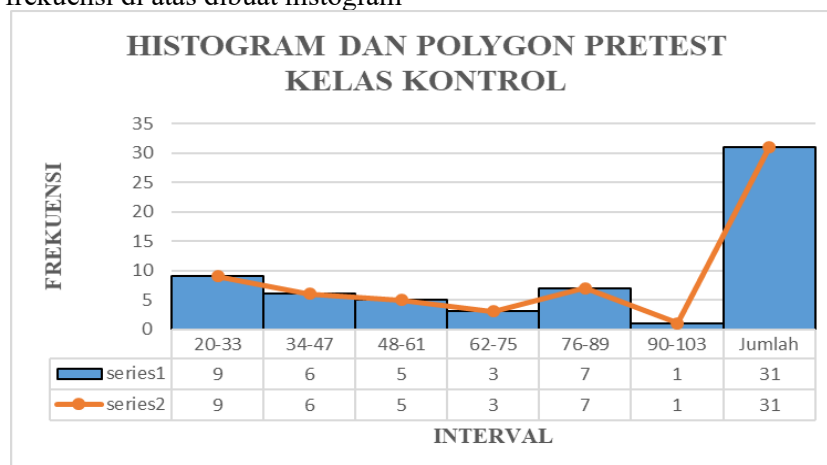
a. Data *Pre-Tes* Kelas Kontrol

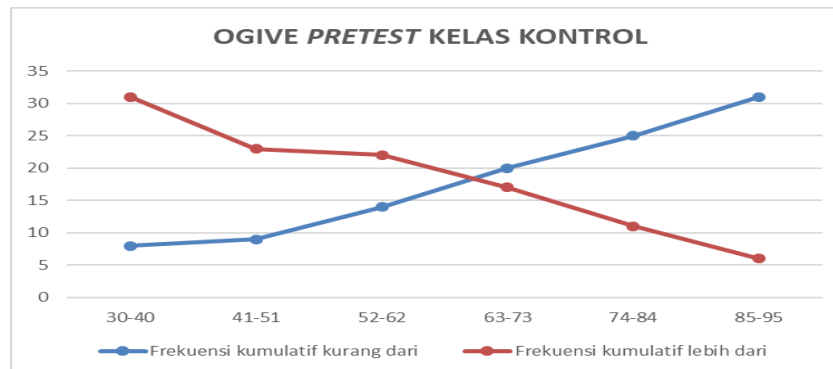
Data *Pre-Tes* diperoleh dari hasil tes siswa sebelum dilaksanakannya *Treatment* atau perlakuan terhadap objek penelitian. *Pre-Tes* diberikan kepada kelas 1B sebagai kelas kontrol (Variabel Y) dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang. Adapun hasil *Pre-Tes* kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Tabel Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Kontrol

INTERVAL KELAS 1B	FREKUENSI	FREKUENSI RELATIF
20-33	9	29%
34-47	6	19%
48-61	5	16%
62-75	3	10%
76-89	7	23%
90-103	1	3%
Jumlah	31	100%

Pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa interval kelas antara 20-33 terdapat 9 frekuensi, pada interval 34-47 sebanyak 6 frekuensi, interval 48-61 sebanyak 5 frekuensi, interval 62-75 sebanyak 3 frekuensi, interval 76-89 sebanyak 7 frekuensi, interval 90-103 sebanyak 1 frekuensi. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dibuat histogram





Berdasarkan perhitungan statistik dapat diperoleh nilai pemusatan dan penyebaran data dari nilai *pretest* kelas kontrol yaitu rata-rata, median, modus, dan standar deviasi.

Tabel 2 Ukuran Pemusatan dan Penyebaran Data *Pretest* Kelas Kontrol

Statistics		
PRETEST KONTROL		
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		54.03
Median		60.00
Mode		33
Std. Deviation		21.575
Variance		465.499
Range		73
Minimum		20
Maximum		93
Sum		1675

Diketahui jumlah siswa kelas kontrol sebanyak 31 orang dengan perolehan nilai rata-rata 54,03 nilai terendah 20, nilai tertinggi 93 dan standar deviasi 21.575

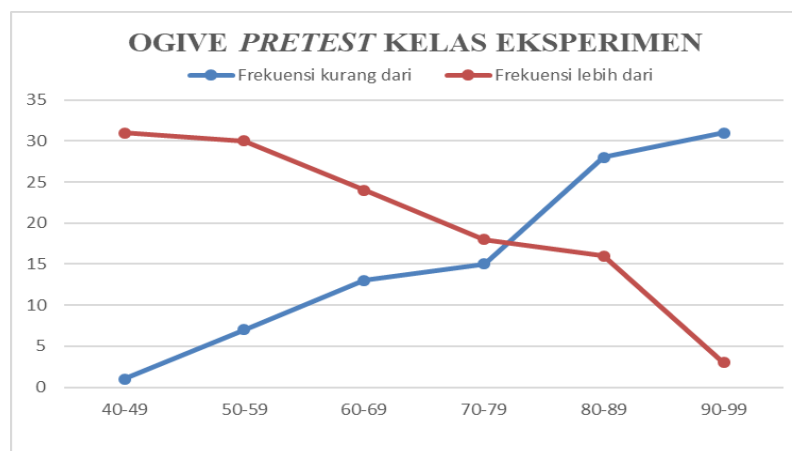
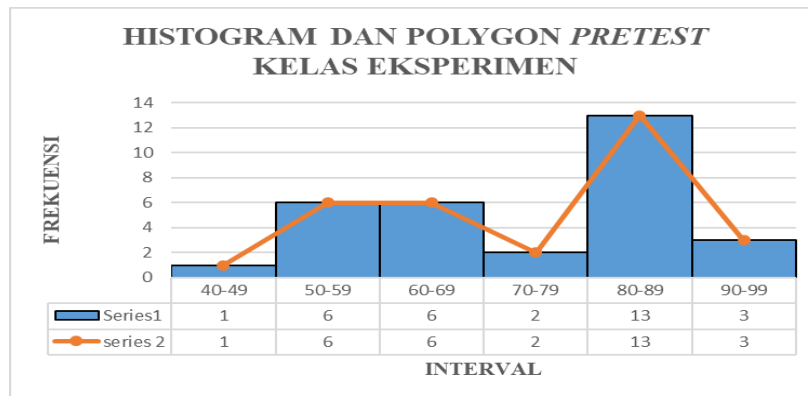
b. Data *Pre-Tes* Kelas Eksperimen

Data *pre-test* diperoleh dari hasil tes siswa eksperimen (variabel x) sebelum dilaksanakannya *treatment* atau perlakuan terhadap objek penelitian. *Pre-test* diberikan kepada kelas 1A sebagai dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang.

Tabel 3 Tabel Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen

INTERVAL KELAS 1A	FREKUENSI	FREKUENSI RELATIF
40-49	1	3%
50-59	6	19%
60-69	6	19%
70-79	2	7%
80-89	13	42%
90-99	3	10%
Jumlah	31	100%

Pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa interval kelas antara 40-49 terdapat 1 frekuensi, pada interval 50-59 sebanyak 6 frekuensi, interval 60-69 sebanyak 6 frekuensi, interval 70-79 sebanyak 2 frekuensi, interval 80-89 sebanyak 13 frekuensi, interval 90-99 sebanyak 3 frekuensi.



Berdasarkan penghitungan statistik dapat diperoleh nilai pemuatan dan penyebaran data dari nilai *pretest* kelas eksperimen yaitu rata-rata, median, modus, dan standar deviasi.

Tabel 3 Ukuran Pemusatan dan Penyebaran Data *Pretest* Kelas Eksperimen

Statistics		
PRETEST EKSPERIMEN		
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		72,45
Median		80
Mode		66
Std. Deviation		18,980
Variance		360,249
Range		53
Minimum		40
Maximum		93
Sum		2246

Diketahui jumlah siswa kelas eksperimen sebanyak 31 orang dengan perolehan nilai rata-rata 72,45 nilai terendah 40, nilai tertinggi 93 dan standar deviasi 25,245.

Data *Post-Tes* Kelas Kontrol dan Eksperimen

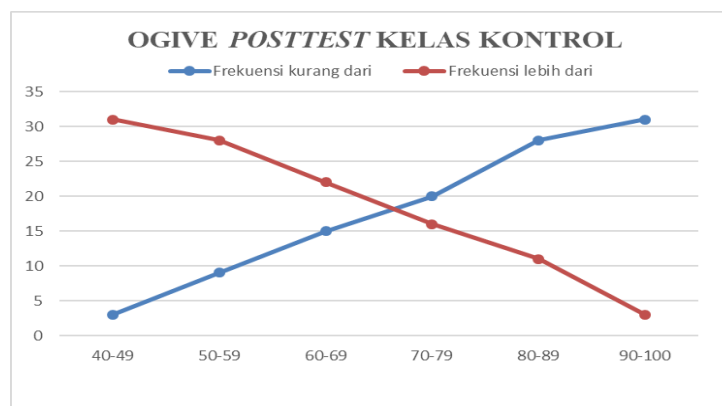
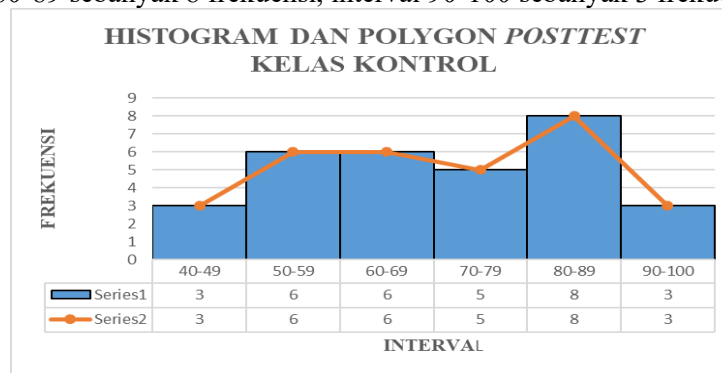
a. Data *Post-Test* Kelas Kontrol

Data *Post-Tes* diperoleh dari hasil tes siswa setelah dilaksanakannya *treatment* atau perlakuan dengan pembelajaran konvensional terhadap objek penelitian. *Post-Tes* diberikan kepada kelas 1B sebagai kelas kontrol (Variabel Y) dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang.

**Tabel 4 Tabel Distribusi Frekuensi *Post Test* Kelas Kontrol**

INERVAL KELAS 1B	FREKUENSI	FREKUENSI RELATIF
40-49	3	10%
50-59	6	19%
60-69	6	19%
70-79	5	16%
80-89	8	26%
90-100	3	10%
Jumlah	31	100%

Pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa interval kelas antara 40-49 terdapat 3 frekuensi, pada interval 50-59 sebanyak 6 frekuensi, interval 60-69 sebanyak 6 frekuensi, interval 70-79 sebanyak 5 frekuensi, interval 80-89 sebanyak 8 frekuensi, interval 90-100 sebanyak 3 frekuensi.



Berdasarkan penghitungan statistik dapat diperoleh nilai pemuatan dan penyebaran data dari nilai *pretet* kelas eksperimen yaitu rata-rata, median, modus, dan standar deviasi.

Tabel 5 Ukuran Pemusatan dan Penyebaran Data *Post Test* Kelas Kontrol

Statistics		
<i>POST TEST</i> KONTROL		
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		69.32
Median		73.00
Mode		53
Std. Deviation		16.412
Variance		269.359
Range		60
Minimum		40



Maximum	100
Sum	2149

Diketahui jumlah siswa kelas kontrol sebanyak 31 orang dengan perolehan nilai rata-rata 69.32, nilai terendah 40, nilai tertinggi 100 dan standar deviasi 16.412.

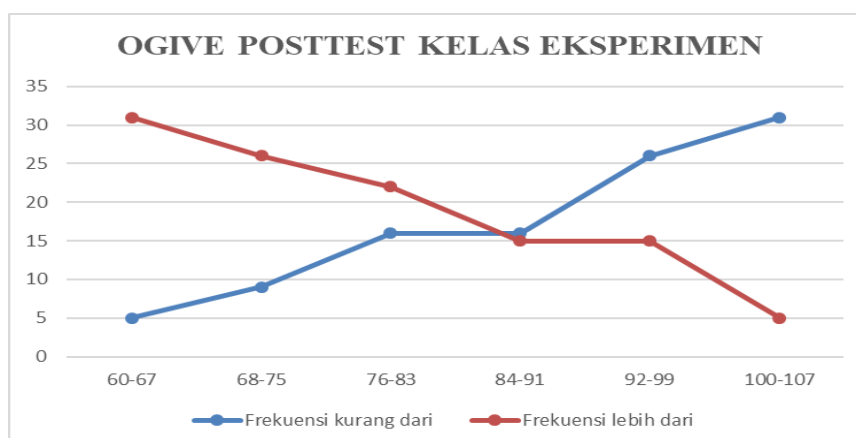
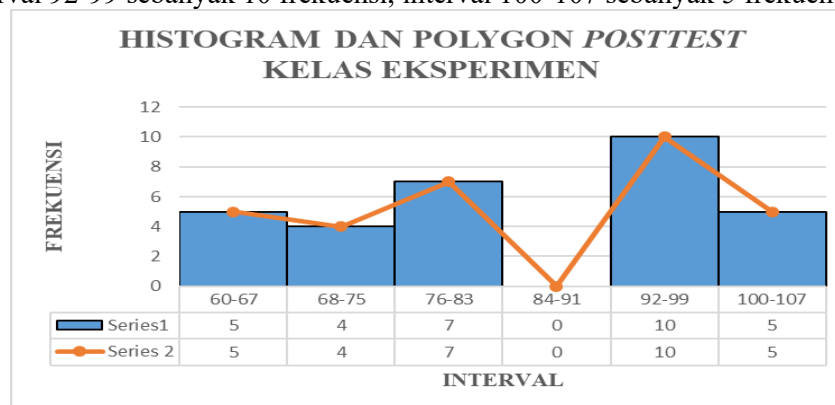
b. Data *Post-Test* Kelas Eksperimen

Data *Post-Tes* diperoleh dari hasil tes siswa setelah dilaksanakannya *treatment* atau perlakuan dengan pembelajaran konvensional terhadap objek penelitian. *Post-Tes* diberikan kepada kelas 1A sebagai kelas kontrol (Variabel X) dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang.

Tabel 5 Tabel Distribusi Frekuensi *Post Test* Kelas Eksperimen

INTERVAL KELAS 1A	FREKUENSI	FREKUENSI RELATIF
60-67	5	16%
68-75	4	13%
76-83	7	23%
84-91	0	0%
92-99	10	32%
100-107	5	16%
Jumlah	31	100%

Pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa interval kelas antara 60-67 terdapat 5 frekuensi, pada interval 68-75 sebanyak 4 frekuensi, interval 76-83 sebanyak 7 frekuensi, interval 84-91 sebanyak 0 frekuensi, interval 92-99 sebanyak 10 frekuensi, interval 100-107 sebanyak 5 frekuensi.



Berdasarkan penghitungan statistik dapat diperoleh nilai pemuatan dan penyebaran data dari nilai *pretes* kelas eksperimen yaitu rata-rata, median, modus, dan standar deviasi.

**Tabel 6 Ukuran Pemusatan dan Penyebaran Data *Post Test* Kelas Eksperimen**

Statistics		
POST TEST EKSPERIMEN		
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		83,87
Median		80
Mode		93
Std. Deviation		12.422
Variance		154,422
Range		40
Minimum		60
Maximum		100
Sum		2600

Diketahui jumlah siswa kelas kontrol sebanyak 31 orang dengan perolehan nilai rata-rata 83,87, nilai terendah 60, nilai tertinggi 100 dan standar deviasi 12,422.

Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus Chi-Kuadrat dalam perhitungan menggunakan program SPSS V.27. Untuk mengetahui normal tidaknya adalah jika $\text{sig} > 0,05$ maka normal dan jika $\text{sig} < 0,05$ dapat dikatakan tidak normal. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas Chi Kuadrat *Pretes*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
N		31	31
Normal <u>Parameters^{a,b}</u>	Mean	50.32	49.87
	Std. Deviation	5.510	5.638
Most Extreme Differences	Absolute	.167	.163
	Positive	.087	.075
	Negative	-.167	-.163
Test Statistic		.167	.163
Asymp.sig (2-tailed)		.027	.035

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data dikatakan normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Dari hasil perhitungan, pretes kelas eksperimen memiliki nilai sig. 0,035 dan pretes kelas kontrol 0,027. Karena nilai keduanya $< 0,05$, maka H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 8 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Chi Kuadrat *Post Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
N		31	31
Normal <u>Parameters^{a,b}</u>	Mean	50.39	51.29
	Std. Deviation	5.175	5.557
Most Extreme Differences	Absolute	.145	.135
	Positive	.077	.088
	Negative	-.145	-.135
Test Statistic		.145	.135
Asymp.sig (2-tailed)		.098	.160



Hasil uji normalitas posttes menunjukkan bahwa data berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Nilai sig. posttes kelas eksperimen sebesar 0,160 dan kelas kontrol 0,098, keduanya $> 0,05$. Dengan demikian, H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan setelah uji normalitas untuk mengetahui apakah varians antara kelompok eksperimen dan kontrol sama. Pengujian menggunakan Levene's Statistic dengan taraf signifikansi 0,05. Kriterianya adalah: jika nilai sig. $> 0,05$ maka data dinyatakan homogen, sedangkan jika sig. $< 0,05$ maka data tidak homogen.

Tabel 9 Uji Homogenitas Data *Pretest Test of Homogeneity of Variance*

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<i>PRETES</i>	Based on Mean	.238	1	60	.627
	Based on Median	.080	1	60	.779
	Based on Median and with adjusted df	.080	1	58.851	.779
	Based on trimmed mean	.192	1	60	.663

Berdasarkan Output di atas diketahui nilai sign. Untuk data *pretes* kelas eksperimen dan kontrol adalah 0.663 maka dapat disimpulkan bahwa data *pretes* untuk kelas eksperimen dan kontrol berasal dari kelompok yang memiliki varians yang homogen.

Tabel 10 Uji Homogenitas Data *Post Test Test of Homogeneity of Variance*

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<i>POST TES</i>	Based on Mean	.052	1	60	.820
	Based on Median	.056	1	60	.813
	Based on Median and with adjusted df	.056	1	59.387	.813
	Based on trimmed mean	.061	1	60	.805

Berdasarkan Output di atas diketahui nilai sign. Untuk data *post test* kelas eksperimen dan kontrol adalah 0.805 maka dapat disimpulkan bahwa data *post tes* untuk kelas eksperimen dan kontrol berasal dari kelompok yang memiliki varians yang homogen.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran jepit angka terhadap kemampuan berhitung matematika pada materi bilangan di kelas 1 SDN Poris Pelawad 6 Kota Tangerang. Karena data berasal dari populasi yang homogen dan berdistribusi normal, uji hipotesis menggunakan uji-t dengan model pooled variance melalui aplikasi SPSS 27. Kriteria pengujiannya adalah: jika nilai signifikansi (p) $> \alpha$ maka H_0 diterima, sedangkan jika $p < \alpha$ maka H_0 ditolak

Tabel 11 Hasil Uji t Independen *Pre-Test*

Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variance	t-test for Equality of Means					
	Sig	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper



										er
Pre test	Equal variances assumed	.238	.627	-.319	60	.751	-.45161	1.41583	-3.28370	2.38047
	Equal variances not assumed			-.319	59.969	.751	-.45161	1.41583	-3.28373	2.38050

Hasil uji hipotesis dengan SPSS 27 menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,751 > 0,05$. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan berhitung antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran jepit angka tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berhitung siswa kelas 1.

Tabel 12 Hasil Uji-t ndependen Post Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variance s		t-test for Equality of Means						
		F	Sig	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Post test	Equal variances assumed	2.762	.102	3.908	60	.001	14.54839	3.72297	7.10134	21.99543
	Equal variances not assumed			3.908	56.370	.001	14.54839	3.72297	7.09146	22.00531

Hasil uji hipotesis dengan SPSS 27 menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan rata-rata kemampuan berhitung antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran jepit angka berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berhitung siswa kelas 1.

Pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian siswa kelas 1 SDN Poris Pelawad 6 Kota Tangerang menunjukkan bahwa penggunaan media jepit angka merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berhitung siswa dan dapat mengenal bentuk angka. Sehingga dapat dilihat dari hasil uji perbedaan *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan hasil *posttest* pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan hasil *pretest*. Adapun pembahasan terbagi menjadi 2 bagian yaitu data *pretest* dan data *posttest* sebagai berikut:

1. Data Pre-Tes

Pre-tes merupakan alat evaluasi tentang bahan yang akan diajarkan pada saat itu kepada siswa. Hasil penelitian diketahui bahwa uji normalitas data menunjukkan bahwa data *pre-tes* kelas



eksperimen dan kelas kontrol memiliki $\text{sig} > 0,05$ atau *pre-tes* kelas kontrol $0,027 > 0,05$ *pretes* kelas eksperimen $0,035 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan kelompok data *pretes* tersebut berdistribusi normal.

Uji homogenitas variabel penelitian menunjukkan nilai signifikansi data *Pre-tes* dengan nilai $\text{sig} \ 0,663 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki varian yang homogen

Uji hipotesis t data *pre-tes* kelas kontrol dan eksperimen dapat diperoleh data berupa nilai signifikansi (2 tailed) $0,751 > 0,05$. Maka keputusan yang diambil H_0 diterima dan H_1 ditolak atau tidak terdapat pengaruh media pembelajaran jepit angka terhadap kemampuan berhitung pada siswa kelas 1 SDN Poris Pelawad 6 Kota Tangerang.

Data penelitian menunjukkan bahwa rata rata-rata *pretest* sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama kurangnya minat belajar siswa, kedua motivasi belajar, ketiga kecerdasan siswa berbeda-beda. Berdasarkan hasil pretest jumlah nilai yang diterima siswa bervariasi karena tingkat kecerdasan mereka berbeda-beda. Nilai yang diterima siswa dengan keterlambatan membaca dan menulis memiliki nilai yang rendah, yang berarti mereka membutuhkan perhatian tambahan.

2. Data Post Tes

Menurut Magdalena dkk (2021) *Post-test* adalah test yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran suatu materi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi dan pokok penting materi yang dipelajari. Materi tes ini berkaitan dengan materi yang telah diajarkan kepada siswa sebelumnya. Tujuannya agar guru dapat mengetahui mana lebih baik dari hasil kedua tes tentang pemahaman siswa. Apabila siswa lebih memahami suatu materi setelah proses pembelajaran maka program pengajaran dinilai berhasil. (h.153)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui Uji normalitas data dengan data *post-test* baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol diperoleh nilai $\text{sig} > 0,05$ atau nilai *post-tes* kelas kontrol $0,098 > 0,05$ dan nilai *post-test* kelas eksperimen $0,160 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan kelompok data *post-test* berdistribusi normal.

Uji homogenitas variabel penelitian menunjukkan nilai signifikansi data *post-test* dengan nilai $\text{sig} \ 0,805 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki varian yang homogen.

Uji hipotesis t data *post-test* kelas kontrol dan eksperimen dapat diperoleh data berupa nilai signifikansi (2-tailed) $0,001 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak H_1 diterima atau terdapat pengaruh media pembelajaran jepit angka terhadap kemampuan berhitung pada siswa kelas 1 SDN Poris Pelawad 6 Kota Tangerang dengan siswa yang diberi media jepit angka konvensional.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor hasil belajar siswa secara signifikan pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan media jepit angka dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan di SDN Poris Pelawad 6 Kota Tangerang.

4. SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di SDN Poris Pelawad 6 Kota Tangerang dengan jumlah sampel 62 siswa, yaitu 31 siswa kelas eksperimen (1A) dan 31 siswa kelas kontrol (1B) diperoleh data hasil *pretest* dan *posttest* yang kemudian diuji melalui serangkaian pengujian berbantu aplikasi SPSS V.27 hingga didapatkan hasil hipotesis dan memperoleh kesimpulan. Hasil uji independent sample t test pada *posttest* menunjukkan nilai sig . (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan terhadap kemampuan berhitung pada siswa kelas I antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Terdapat Pengaruh Media Pembelajaran Jepit Angka Terhadap Kemampuan Berhitung Pada Siswa Kelas 1 SDN Poris Pelawad 6 Kota Tangerang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- El, R., & Padang, Y. (2023). Penerapan media pembelajaran ublek dalam meningkatkan motorik halus anak di play group rahmah el yunusiyah padang panjang. 3(1), 346–359.
- Haryadi, R., Nuraini, H., & Kansaa, A. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *AtTàlim : Jurnal Pendidikan*, 7(1), 2548–4419.



- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrir, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.
- Himmah, K., Asmani, J. M., & Nuraini, L. (2021). Efektivitas Metode Jarimatika dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(1), 57–68. <https://doi.org/10.35878/guru.v1i1.270>
- Indarwati, Y., Ambarwati, R., & Kasminah. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Materi Penjumlahan Kelas 1. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08, 10.
- Jailani, M. S. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. 1, 1–9.
- Jovita, S. M., Yuhana, Y., & Rakhman, P. A. (2024). Penggunaan Rumah Bilangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Materi Nilai Tempat Pada Peserta Didik Kelas I Sd. *Jurnal Holistika*, 8(1), 22. <https://doi.org/10.24853/holistika.8.1.22-30>
- Magdalena, I., Haeriyah, H., Anggraini, H., & ... (2021). Analisis Jenis Media Pembelajaran Whatsapp Group Untuk Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh Siswa MI Al-Hikmah 2 Sepatan. ..., 3(September), 417–427. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/1393>
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.16060>
- Muryaningsih, S. (2021). Media Pembelajaran Berbahan Loose Part Dalam Pembelajaran Eksak Di Mi Kedungwuluh Lor. *Khazanah Pendidikan*, 15(1), 84. <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i1.10360>
- Pokhrel, S. (2024). No TitleEΛENH. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Purnamasari, I., Aulia, T., Wisabla, N., Khalizah, N., & Ndururu, S. (2024). *JENIS-JENIS MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH*. 8(12), 97–102.
- Rahmayanti J. D. (2023). Penggunaan Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Dasar. *RISDA : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, Volume 7,(April), 1–13. <https://doi.org/10.59355/risda.v7i1.9>
- Ramadhani, E. A., & Wulandari, R. S. (2021). Pengaruh Permainan jepit Angka terhadap kemampuan Berhitung Anak Usia Dini. *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 25–33.
- Septy Nurfadhillah, M. P. A. P. G. S. D. U. M. T. T. (2021). *MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher). <https://books.google.co.id/books?id=zPQ4EAAAQBA>
- Wahyuni, E. S., & Yokhebed, Y. (2019). Deskripsi Media Pembelajaran Yang Digunakan Guru Biologi Sma Negeri Di Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 8(1), 32. <https://doi.org/10.31571/saintek.v8i1.1105>
- Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(01), 61–78. <https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.3963>
- Zulkifli, A., Gusniati, J., Septi Zulefni, M., Aldania Afendi, R., Asni, W., & Fitriani, Y. (2025). Tutorial uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS. *Jurnal Cahaya Nusantara*, 1(2), 3093–8113. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>